

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi berdasarkan aspek pembentuknya dan karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, dan aspek *self efficacy*). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data dari subjek yang telah memenuhi kriteria sesuai yang telah ditentukan. Dilakukannya penelitian dengan subjek dewasa awal yang berada di Provinsi Jambi karena peneliti dan subjek berada di provinsi yang sama.

4.2 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Alat Ukur

Sesuai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa alat ukur yang digunakan harus baik dan berkualitas agar memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari alat ukur tersebut, maka dari itu peneliti menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang peneliti gunakan berikut ini. Pada penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan cara *try out* dengan 30 orang subjek yang sama dengan 30 orang subjek penelitian.

4.2.1 Skala Self Efficacy

Proses perancangan *instrument* alat ukur *self efficacy* dewasa awal diawali dengan mencari dasar teori yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan skala yang mana dalam penelitian ini menggunakan teori dari Bandura (1986) yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu, kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi. Skala *self efficacy* pada penelitian ini terdiri dari 77 aitem, kemudian dilakukan validitas logis menggunakan Aiken's V dan semua aitem sebanyak 77 aitem digunakan.

Validitas logis pada penelitian ini dilakukan oleh tiga orang ahli di bidangnya yaitu ibu Nova Rinci Astuti, M.Psi., Psikolog, pak Muhammad Ilham, M.Psi., Psikolog, dan ibu Hanna Widya Gultom, M.Psi., Psikolog.

Ibu Nova Rinci Astuti, M.Psi., Psikolog merupakan seorang psikolog Siloam Hospitals Jambi dan mempunyai biro konsultasi psikolog di Omah Sejiwa yang sebelumnya bernama *Nova Psychological Center* dengan dibantu dengan rekan psikolog lainnya. Bu Nova juga sering dihadapi dengan klien klinis yang biasa menangani klien dengan latar belakang perceraian orang tua, maupun yang mempunyai masalah regulasi emosi. Ia menempuh S1 Psikologi dan S2 Magister Profesi Psikologi Klinis di Universitas Mercubuana Yogyakarta.

Pak Muhammad Ilham, M.Psi., Psikolog merupakan seorang dosen di Universitas Jambi mengajar mata kuliah Psikologi Pendidikan. Ia menempuh S1 Psikologi di Universitas Jambi sedangkan S2 Magister Profesi Psikologi Pendidikan di Universitas Gadjah Mada.

Ibu Hanna Widya Gultom, M.Psi., Psikolog juga merupakan bekerja sebagai dosen psikolog di Universitas Jambi mengajar mata kuliah Psikologi klinis. Ia menempuh S1 Psikologi di Universitas Jambi dan melanjutkan dengan S2 Magister Profesi Psikologi kesehatan, klinik dan konseling di Universitas Padjadjaran.

Kritik dan saran dari validator untuk aitem yang disusun dalam skala *self efficacy* ini adalah perlu memperhatikan kalimat yang efektif agar sesuai dengan indikator serta sejalan dengan aspek penelitian. Berikut merupakan hasil perhitungan skor validitas logis dari ketiga validator pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Skor Aitem Validitas Logis Aiken's V

No.	Aitem	Skor	Klasifikasi
1	K1	0,888	Tinggi
2	K2	0,897	Tinggi
3	K3	0,888	Tinggi
4	K4	0,897	Tinggi
5	K5	0,897	Tinggi
6	K6	0,888	Tinggi
7	K7	0,897	Tinggi
8	K8	0,886	Tinggi
9	K9	0,897	Tinggi
10	K10	0,888	Tinggi
11	K11	0,932	Sangat tinggi
12	K12	0,886	Tinggi
13	K13	0,824	Tinggi
14	K14	0,897	Tinggi
15	K15	0,932	Sangat tinggi
16	K16	0,886	Tinggi
17	K17	0,888	Tinggi
18	K18	0,932	Sangat tinggi
19	K19	0,897	Tinggi
20	K20	0,932	Sangat tinggi
21	K21	0,816	Tinggi
22	K22	0,932	Sangat tinggi
23	K23	0,844	Tinggi
24	M24	0,932	Sangat tinggi
25	M25	0,888	Tinggi
26	M26	0,897	Tinggi
27	M27	0,932	Sangat tinggi
28	M28	0,853	Tinggi
29	M29	0,741	Tinggi
30	M30	0,726	Tinggi
31	M31	0,932	Sangat tinggi
32	M32	0,873	Tinggi

33	M33	0,888	Tinggi
34	M34	0,932	Sangat tinggi
35	M35	0,645	Tinggi
36	M36	0,738	Tinggi
37	M37	0,932	Sangat tinggi
38	M38	0,886	Tinggi
39	M39	0,888	Tinggi
40	M40	0,932	Sangat tinggi
41	M41	0,886	Tinggi
42	M42	0,888	Tinggi
43	M43	0,888	Tinggi
44	A44	0,932	Sangat tinggi
45	A45	0,886	Tinggi
46	A46	0,888	Tinggi
47	A47	0,932	Sangat tinggi
48	A48	0,886	Tinggi
49	A49	0,888	Tinggi
50	A50	0,932	Sangat tinggi
51	A51	0,888	Tinggi
52	A52	0,886	Tinggi
53	A53	0,932	Sangat tinggi
54	A54	0,888	Tinggi
55	A55	0,886	Tinggi
56	A56	0,897	Tinggi
57	A57	0,932	Sangat tinggi
58	A58	0,897	Tinggi
59	S59	0,932	Sangat tinggi
60	S60	0,897	Tinggi
61	S61	0,886	Tinggi
62	S62	0,873	Tinggi
63	S63	0,795	Tinggi
64	S64	0,829	Tinggi
65	S65	0,886	Tinggi

66	S66	0,897	Tinggi
67	S67	0,888	Tinggi
68	S68	0,897	Tinggi
69	S69	0,757	Tinggi
70	S70	0,895	Tinggi
71	S71	0,897	Tinggi
72	S72	0,886	Tinggi
73	S73	0,888	Tinggi
74	S74	0,897	Tinggi
75	S75	0,932	Sangat tinggi
76	S76	0,765	Tinggi
77	S77	0,897	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Meninjau Kembali kepada subjek pada penelitian ini, maka penelitian memilih semua aitem karena semua aitem memiliki nilai klasifikasi yang tinggi atau sangat tinggi. Dari 77 aitem yang akan dipilih sebanyak 77 aitem dimana tiap-tiap aspek terdiri dari 2 indikator dan 4 aitem, sehingga tiap aspek terbagi rata dalam penyebaran aitem alat ukurnya, aitem-aitem tersebut dijadikan aitem pada perakitan alat ukur final.

Sebelum dilakukannya mengambil data, peneliti melakukan *try out* alat ukur dengan 30 subjek penelitian. 30 subjek yang mengikuti *try out* tersebut sama saja dengan subjek yang akan mengisi skala untuk pengambilan data. Setelah itu dilakukan indeks diskriminasi aitem menggunakan aplikasi SPSS 25 sehingga menghasilkan 77 aitem untuk dilanjutkan ke analisis deskriptif. Adapun perhitungan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Indeks Diskriminasi Aitem Skala *Self Efficacy*

No.	Aitem	Hasil aitem-rest correlation	Klasifikasi
-----	-------	------------------------------	-------------

1	K1	0,885	Sangat Bagus
2	K2	0,894	Sangat Bagus
3	K3	0,885	Sangat Bagus
4	K4	0,894	Sangat Bagus
5	K5	0,894	Sangat Bagus
6	K6	0,885	Sangat Bagus
7	K7	0,894	Sangat Bagus
8	K8	0,882	Sangat Bagus
9	K9	0,894	Sangat Bagus
10	K10	0,885	Sangat Bagus
11	K11	0,930	Sangat Bagus
12	K12	0,882	Sangat Bagus
13	K13	0,819	Sangat Bagus
14	K14	0,894	Sangat Bagus
15	K15	0,930	Sangat Bagus
16	K16	0,882	Sangat Bagus
17	K17	0,885	Sangat Bagus
18	K18	0,930	Sangat Bagus
19	K19	0,894	Sangat Bagus
20	K20	0,930	Sangat Bagus
21	K21	0,812	Sangat Bagus
22	K22	0,930	Sangat Bagus
23	K23	0,840	Sangat Bagus
24	M24	0,930	Sangat Bagus
25	M25	0,885	Sangat Bagus
26	M26	0,894	Sangat Bagus
27	M27	0,930	Sangat Bagus
28	M28	0,849	Sangat Bagus
29	M29	0,734	Sangat Bagus
30	M30	0,718	Sangat Bagus
31	M31	0,930	Sangat Bagus
32	M32	0,870	Sangat Bagus
33	M33	0,885	Sangat Bagus

34	M34	0,930	Sangat Bagus
35	M35	0,635	Sangat Bagus
36	M36	0,732	Sangat Bagus
37	M37	0,930	Sangat Bagus
38	M38	0,882	Sangat Bagus
39	M39	0,885	Sangat Bagus
40	M40	0,930	Sangat Bagus
41	M41	0,882	Sangat Bagus
42	M42	0,870	Sangat Bagus
43	M43	0,885	Sangat Bagus
44	A44	0,930	Sangat Bagus
45	A45	0,882	Sangat Bagus
46	A46	0,885	Sangat Bagus
47	A47	0,930	Sangat Bagus
48	A48	0,882	Sangat Bagus
49	A49	0,885	Sangat Bagus
50	A50	0,930	Sangat Bagus
51	A51	0,885	Sangat Bagus
52	A52	0,882	Sangat Bagus
53	A53	0,930	Sangat Bagus
54	A54	0,885	Sangat Bagus
55	A55	0,882	Sangat Bagus
56	A56	0,894	Sangat Bagus
57	A57	0,930	Sangat Bagus
58	A58	0,894	Sangat Bagus
59	S59	0,930	Sangat Bagus
60	S60	0,894	Sangat Bagus
61	S61	0,882	Sangat Bagus
62	S62	0,870	Sangat Bagus
63	S63	0,789	Sangat Bagus
64	S64	0,824	Sangat Bagus
65	S65	0,882	Sangat Bagus
66	S66	0,894	Sangat Bagus

67	S67	0,885	Sangat Bagus
68	S68	0,894	Sangat Bagus
69	S69	0,751	Sangat Bagus
70	S70	0,892	Sangat Bagus
71	S71	0,894	Sangat Bagus
72	S72	0,882	Sangat Bagus
73	S73	0,885	Sangat Bagus
74	S74	0,894	Sangat Bagus
75	S75	0,930	Sangat Bagus
76	S76	0,757	Sangat Bagus
77	S77	0,894	Sangat Bagus

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 77 aitem yang diuji, semua aitem menampilkan klasifikasi sangat bagus sehingga 77 aitem digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan uji reliabilitas pada 77 aitem sehingga didapati nilai reliabilitasnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

	Cronbach's α
<i>Self Efficacy</i>	0.996

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai reliabilitas skala *Self Efficacy* adalah 0.996 dimana hasil ini dikatakan reliabel dengan kategori sangat baik, karena berada di atas nilai 0,9 yang jika dipresentasikan yaitu sebesar 90% yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa reliabilitas memiliki skor yang berada dalam rentang 0-1, dimulai dengan skor 0% hingga 100%.

4.3 Prosedur Penelitian

4.3.1 Deskripsi Responden Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi. Jumlah subjek dalam peneliti

ini yakni sebanyak 30 orang. Berdasarkan data demografi pada alat ukur yang telah terdata oleh subjek, terdapat beberapa karakteristik yang dapat dijelaskan untuk mengetahui gambaran subjek dalam penelitian ini seperti usia dan jenis kelamin.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Berikut disajikan data responden berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Usia, Jenis Kelamin) (N=30)

Data Demografi	Frekuensi	Persentase %
Rentang Usia :		
18-20 Tahun	8	36,40 %
21-25 Tahun	22	63,60 %
Total	30	100%
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	15	50,00%
Perempuan	15	50,00%
Total	30	100%

Sumber: Data yang diolah

4.4 Hasil Penelitian

Deskripsi dari data hasil penelitian perlu dijelaskan untuk memberi gambaran secara umum terkait keadaan subjek penelitian pada variabel yang diteliti dan memberikan jawaban atas tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self efficacy* para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi ditinjau pada komponen pembentuknya dan karakteristik demografi subjek penelitian, diantaranya; usia, jenis kelamin. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Data *Self Efficacy* Para Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Provinsi Jambi

	Mean	SD	Minimum	Maximum	N
<i>Self Efficacy</i>	192,2	86,58	82	385	30

Sumber: Data yang diolah

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa *self efficacy* pada para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi memiliki skor rata-rata sebesar 192,2.

Kategorisasi dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Tujuan dari kategorisasi adalah untuk mengklasifikasikan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya diurutkan sepanjang suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi yang akan dilakukan biasanya tidak lebih dari lima kategori, tetapi tidak kurang dari tiga kategori. Untuk perhitungan kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman kepada kategorisasi menurut Azwar (2017) dengan norma dan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Gambaran Tingkat *Self Efficacy* Para Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Provinsi Jambi

Konstrak	Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentasi
<i>Self Efficacy</i>	$350,62 < X$	Sangat tinggi	2	6,70%
	$350,62, < X \leq 245,01$	Tinggi	5	16,70%
	$245,01 < X \leq 148,90$	Sedang	10	33,30%
	$148,90 < X \leq 62,32$	Rendah	13	43,30%
	$X \leq 62,32$	Sangat rendah	0	0%
Total			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, data yang diperoleh dari respon subjek penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* pada para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi mayoritas tertinggi pada kategori rendah, dan mayoritas tertinggi kedua pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* pada para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi terklasifikasi sedang cenderung rendah.

4.4.1 Deskripsi Data *Self Efficacy* Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Provinsi Jambi Berdasarkan Rentang Usia

Adapun perincian mengenai gambaran *self efficacy* pada para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi berdasarkan rentang usia dapat diamati pada penyajian beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Deskripsi Data *Self Efficacy* berdasarkan Rentang Usia

	Rentang Usia	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum	Jumlah
<i>Self</i>	18-20	234,75	74,01	115	347	7
<i>Efficacy</i>	21-25	176,86	87,19	82	385	23

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *self efficacy* para dewasa awal di usia rentang 18-20 yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan *self efficacy* di usia rentang 21-25.

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Tingkat *Self Efficacy* berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	Kategori									
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
18-20	0	0%	1	14,28%	3	42,86%	3	42,86%	0	0%
21-25	0	0%	2	8,69%	13	56,52%	8	34,79%	0	0%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *self efficacy* rentang usia 18-20 tahun mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi. Berbeda dengan rentang usia 21-25 tahun yang mana mayoritasnya berada pada kategori sedang dan tinggi.

4.4.2 Deskripsi Data *Self Efficacy* Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Provinsi Jambi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun perincian mengenai gambaran *self efficacy* pada para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi berdasarkan jenis kelamin dapat diamati pada penyajian beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Deskripsi Data *Self Efficacy* berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum	Jumlah
<i>Self Efficacy</i>	Laki-laki	195,33	74,10	122,00	367,00	13
	Perempuan	189,06	100,08	82	35	17

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *self efficacy* para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi jenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan *self efficacy* perempuan.

Tabel 4. 10 Deskripsi Data Tingkat *Self Efficacy* berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori									
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Laki-laki	0	7,69%	5	10,26%	7	20,51%	2	20,51%	1	2,56%
Perempuan	0	2,56%	8	2,56%	3	25,64%	3	7,69%	1	0,00%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *self efficacy* pada dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi berjenis kelamin laki-laki mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi. Sedangkan mayoritas perempuan terletak pada kategori sedang.

4.4.3 Deskripsi Data *Self Efficacy* Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Provinsi Jambi Berdasarkan Aspek *Self Efficacy*

Tabel 4. 11 *Self Efficacy* berdasarkan 4 Aspek

Aspek	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
-------	-------	------	----------------	---------	---------

K Kognitif	30	48,5	3,69	24	115
A Afeksi	30	29,13	14,51	14	70
M Motivasi	30	50,73	21,76	22	100
S Seleksi	30	42,8	20,52	22	100

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa aspek K yaitu kognitif memiliki nilai mean 48,5 dengan skor maksimum 115 dan skor minimum 24. Aspek K yaitu afeksi memiliki nilai mean 29,13 dengan skor maksimum 70 dan skor minimum 14. Aspek M yaitu motivasi memiliki mean 50,72 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 22. Aspek S yaitu seleksi memiliki nilai mean 42,8 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 22.

Tabel 4. 12 Deskripsi Data Tingkat *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Teori

Aspek Teori	Kategori									
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
K	0	12,82%	7	10,26%	19	51,28%	0	12,82%	4	12,82%
Kognitif										
A Afeksi	0	12,82%	9	10,26%	16	48,72%	1	28,21%	4	0%
M Motivasi	0	12,82%	13	10,26%	10	48,72%	3	28,21%	4	0%
S Seleksi	0	17,95%	12	12,82%	13	20,51%	0	48,72%	5	0%

Sumber: Data yang diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *self efficacy* para dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi pada aspek kognitif umumnya berada dikategori sedang, pada aspek motivasi umumnya berada dikategori sedang, aspek motivasi umumnya berada dikategori sedang, dan pada aspek seleksi umumnya berada dikategori tinggi.

Pada penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, untuk tujuan umum peneliti ingin mengetahui *self efficacy* dewasa awal dengan orang tua bercerai di provinsi jambi, sedangkan untuk tujuan khusus yaitu agar peneliti mengetahui *self efficacy* dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua ditinjau dari karakteristik demografis berupa jenis kelamin dan usia.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata skor *self efficacy* pada dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua adalah 192,2 dengan standar deviasi 86,58. Dari kategorisasi yang dilakukan, sebagian besar responden (43,30%) berada pada kategori rendah, sementara 33,30% berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu yang mengalami perceraian orang tua di Provinsi Jambi memiliki *self efficacy* yang rendah hingga sedang.

Tingginya persentase *self efficacy* yang berada pada kategori rendah hingga sedang mungkin disebabkan oleh dampak negatif perceraian orang tua terhadap kepercayaan diri individu. Perceraian dapat mempengaruhi aspek emosional dan psikologis anak, termasuk penurunan keyakinan dalam kemampuan mereka menghadapi tantangan hidup.

Pada tabel 4.7, terlihat bahwa kelompok usia 18-20 tahun memiliki rata-rata *self efficacy* sebesar 234,75, lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 21-25 tahun yang rata-ratanya sebesar 176,86. Namun, dalam tabel 4.8 yang mengategorikan *self efficacy* berdasarkan usia, terlihat bahwa kelompok usia 21-25 tahun mayoritas berada pada kategori sedang (56,52%) dan tinggi (34,79%), sedangkan kelompok usia 18-20 tahun cenderung tersebar antara kategori sedang (42,86%) dan tinggi (42,86%).

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan tingkat kematangan emosional dan perkembangan kognitif antara kedua kelompok usia. Kelompok usia 21-25 tahun, yang lebih dekat dengan usia dewasa, mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres dan tantangan hidup, meskipun secara rata-rata mereka memiliki skor *self efficacy* yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia 18-20 tahun. Pada kelompok usia yang lebih muda, meskipun secara rata-rata *self efficacy* nya lebih tinggi, mereka mungkin masih dalam tahap mencari jati diri dan pengembangan keyakinan diri.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa laki-laki memiliki rata-rata *self efficacy* yang sedikit lebih tinggi (195,33) dibandingkan perempuan (189,06). Namun, pada tabel 4.10 yang menunjukkan distribusi *self efficacy* berdasarkan jenis kelamin, mayoritas laki-laki berada pada kategori sedang (53,84%) dan tinggi (30,76%), sedangkan perempuan sebagian besar berada pada kategori sedang (66,66%).

Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sosial dan psikologis antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi perceraian orang tua. Laki-laki mungkin lebih mengekspresikan kekuatan atau keberanian dalam menghadapi situasi sulit, sementara perempuan cenderung lebih terpengaruh secara emosional oleh perceraian orang tua, yang dapat mempengaruhi *self efficacy* mereka. Meski demikian, perlu diperhatikan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal *self efficacy* tidak terlalu signifikan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan deskripsi *self efficacy* berdasarkan empat aspek, yaitu aspek kognitif, afeksi, motivasi, dan seleksi. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa aspek motivasi memiliki rata-rata skor tertinggi (50,73), sedangkan aspek afeksi memiliki rata-rata skor terendah (29,13).

Aspek motivasi yang tinggi menunjukkan bahwa meskipun individu mengalami perceraian orang tua, mereka tetap memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan pribadi. Namun, rendahnya skor pada aspek afeksi menunjukkan bahwa secara emosional, individu-individu ini bisa dikatakan ketika menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam mengelola perasaan negatif yang muncul sebagai dampak dari perceraian orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mayoritas individu berada pada kategori *self efficacy* rendah hingga sedang, yang mungkin dipengaruhi oleh ketidakmampuan mereka dalam mengelola aspek emosional mereka.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung dari peneliti dalam melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu masih banyak kurang yang perlu diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam penelitian.
2. Peneliti hanya mengkaji beberapa aspek sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk perlu mengkaji aspek lainnya pada *self efficacy* dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua di provinsi jambi.

Selama proses pengambilan data, tidak ada interaksi secara langsung bagi peneliti dan subjek. Sehingga, subjek tidak bisa mendengar secara langsung apa disampaikan oleh subjek. Melalui

kuisisioner tidak bisa melontarkan pertanyaan-pertanyaan lainnya sesuai apa yang terjadi dilapangan karena pengambilan data berupa kuisisioner